

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksplorasi tumbuhan di Indonesia untuk dijadikan sebagai sumber bahan obat telah banyak digunakan sejak dulu. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati khususnya hutan tropika yang dapat dijadikan sebagai sumber produksi bahan kimia hayati yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Appa, 2017).

Tumbuhan tropis diyakini memiliki kemampuan menghasilkan beranekaragam senyawa kimia alami yang mempunyai bioaktivitas tertentu baik sebagai antifungi, sitotoksik, pestisida, dan insektisida. Senyawa kimia yang dihasilkan mendukung dalam pertahanan diri terhadap ancaman berbagai kondisi, baik karena faktor iklim, maupun gangguan serangga, serta hama penyakit (Appa, 2017).

Senyawa kimia alami yang terkandung dalam tumbuhan berupa senyawa metabolit primer dan sekunder yang diperoleh melalui proses metabolisme. Senyawa metabolit sekunder terdiri dari alkaloid, terpenoid, steroid, dan flavonoid. Keberadaan senyawa metabolit sekunder sangat tergantung pada jenis tumbuhan. Hal inilah yang menyebabkan tumbuhan digunakan sebagai obat-obatan sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu (Qalbi, 2017).

Dewasa ini banyak tumbuhan di Indonesia yang telah diketahui potensinya sebagai obat, hanya saja senyawa metabolit sekunder yang memiliki efek farmakologinya belum banyak diketahui seperti pada kulit batang pohon kawista (*Limonia acidissima* L.).

Menurut Fikayuniar, (2017) Kawista (*Limonia acidissima* L.) merupakan tanaman berkayu dengan tinggi batang dapat mencapai 12 meter. Tanaman ini banyak dibudidayakan oleh warga maupun tumbuh liar. Buahnya berkulit tebal dan keras. Kulit batang pohon Kawista dipercaya juga dapat menjadi campuran jamu untuk mengatasi haid yang berlebihan, gangguan hati, mengatasi mual-mual, bahkan untuk mengobati luka akibat gigitan serangga.

Kawista (*Limonia acidissima* L.) merupakan kerabat dekat maja dan termasuk suku jeruk-jerukan (*Rutaceae*). Dari penelusuran literatur diketahui bahwa kajian senyawa metabolit sekunder yang dilakukan pada tanaman kawista (*Limonia acidissima* L.) adalah sebagai berikut : melaporkan hasil penelitian Fikayuniar, (2017) simplisia kulit batang pohon kawista (*Limonia acidissima* L.) mendapatkan hasil karakteristik penetapan kadar air dengan cara destilasi sebesar 1,67 % v/b dan berdasarkan hasil analisis kualitatif penapisan fitokimianya mengandung senyawa golongan flavonoid, saponin, polifenolat, monoterpenoid dan seskuiterpenoid.

Senyawa metabolit sekunder tertentu yang telah diidentifikasi oleh Rini *et al*, (2017) dengan cara skrining fitokimia dari buah kawista (*Limonia acidissima* L.) mengandung berbagai senyawa aktif seperti alkaloid, saponin, tanin, triterpenoid, dan polifenol. Ekstrak etanol dari buah kawista memiliki aktivitas antibakteri. Hasil uji antibakteri menunjukkan ekstrak buah kawista mampu menghambat pertumbuhan bakteri *E. coli* ($317,5 > 2,85$). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ridwanuloh (2018) tentang isolasi metabolit sekunder daun kawista (*Limonia acidissima* L.) diketahui mengandung senyawa metabolit sekunder golongan, fenolik, flavonoid, tannin, saponin dan terpenoid.

Dari uraian diatas dilakukan penelitian untuk mengetahui karakterisasi senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam kulit batang pohon kawista (*Limonia acidissima* L.) yang kedepannya diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk pengembangan obat tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu :

Bagaimana karakterisasi senyawa metabolit sekunder yang terkandung pada kulit batang pohon kawista (*Limonia acidissima* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi metabolit sekunder dari kulit batang pohon kawista (*Limonia acidissima* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam kulit batang pohon kawista (*Limonia acidissima* L.).

